



PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI

Siti Malikatur Rohmah¹, Maskuri², Nur Hasan³
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
malikharohmah@gmail.com¹, maskuri@unisma.ac.id²,
nur.hasan@unisma.ac.id³

Abstract

Religious culture is the embodiment of the values of religious teachings as a tradition of organizational behavior and culture that is followed by all citizens within the institution. Religious culture is an urgent matter that must be created in educational institutions because educational institutions are one of the institutions that transform values. Related to the explanation of religious culture. In the education process, a PAI teacher has a big responsibility in instilling honesty in students. Honesty is something that is very missed by its presence in the era of modernization like today because honesty is very difficult to find. The crisis not only afflicts economic aspects but also moral aspects. This thesis is taken from the background of the Effect of Religious Culture on Honest Attitude of the students of Singosari Almaarif 01 Islamic Junior High School in education that is moral to be an aspect that must be considered because when a nation's morals are good, the other aspects will be good. So from that the aim of PAI teachers in instilling the value of honesty in students is that later the graduates are able to answer all expectations for the need to build a nation. The purpose of this study is 1) to know the level of religious culture that can influence the formation of honest attitudes of Singosari 01 Almaarif Islamic Middle School students. 2) Investigating honesty in various matters that can have a positive influence on students in Singosari 01 Almaarif Islamic Middle School. 3) Make students able to think rationally about religious culture and can be applied in the daily lives of students of Singosari 01 Almaarif Islamic Middle School. The results of this study conclude: (1) Religious culture is proven to have a positive and significant effect on honest attitude of Singosari 01 Almaarif Islamic Middle School students, meaning that the higher the religious culture the higher the honest attitude of students. This is evidenced by the results of the correlation between the variables of religious culture with an honest attitude of 0.407.

Kata Kunci: budaya religius, sikap jujur, karakter

A. Pendahuluan

Budaya adalah suatu proses kehidupan manusia yang berjalan langsung secara terus menerus dari generasi ke generasi, berawal dari suatu ambisi sekelompok orang-orang yang ingin menciptakan dan memberikan satu kebudayaan yang mampu melekat pada diri seseorang dan saling ber-kesinambungan dengan ilmu pengetahuan.

Pada zaman globalisasi seperti ini kebudayaan sudah banyak tergerus oleh arus budaya barat. Suatu budaya yang sangat minim dengan etika, moral serta karakter untuk seseorang. Kebudayaan dan zaman seperti saat ini adalah suatu hal yang komplis saling ber-kesinambungan yang menganut tentang ilmu agama, etika, karakter, hukum-hukum tentang ketentuan adat dan istiadat. Sebuah lembaga Pendidikan yang baik seharusnya tidak lepas dari suatu kebudayaan. Sebuah lembaga Pendidikan secara tidak langsung terjadi dalam suatu forum, melainkan terjadi dalam interaksi antar manusia satu dengan lainnya serta interaksi dengan masyarakat sekitar yang berbudaya. Tidak dapat dibayangkan jika mengetahui sebuah masyarakat yang melangsungkan hidup tanpa adanya suatu budaya dalam hidupnya. Pendidikan dan suatu kebudayaan merupakan satu kesatuan yang saling ber-kesinambungan satu sama lain yang dapat memperkuat antar manusia satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut “Masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi artinya masyarakat yang memiliki budaya tinggi dan peradaban yang tinggi”.

Tokoh-Tokoh islam mengemukakan pendapatnya bahwa sebuah agama atau yang biasa dimaknai dengan religius memiliki sebuah hubungan yang sangat ber-kesinambungan dengan suatu budaya, yang memiliki tingkat efektivitas fungsi sebuah ajaran yang sifatnya tidak mau mengalah dengan ajaran pendidikan agama yang cenderung lebih mendalam dan bersifat formal. Agama atau religius merupakan sebuah ajaran yang memiliki nilai-nilai positif yang harus di pertahankan aspek otentitasnya.

Budaya religius merupakan sebuah lembaga pendidikan yang selalu ber-upaya untuk mewujudkan ajaran nilai-nilai agama yang dapat berpengaruh besar untuk hidup sebagai manusia yang berperilaku dan ber-budaya. Budaya religius merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus di ciptakan dalam suatu lembaga pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. dimana pada proses pencarian informasi ini di wujudkan dalam bentuk angka-angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang telah diketahui. pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yang terdiri dari observasi tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, angket quisioner. Peneliti melakukan pengamatan secara tidak terstruktur, mencermati, menganalisis, menafsirkan, mencatat segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Populasi adalah sebuah data pokok yang terdiri dari sebuah obyek dan sebuah ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya.

Populasi adalah suatu elemen individu yang terdapat dalam wilayah penelitian atau totalitasnya pada subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMPI Al-Maarif 01 khususnya pada kelas IX A sampai IX F yang keseluruhan berjumlah 198 siswa, populasi tersebut dikatakan sebuah populasi yang besar dan tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti semuanya, dan dalam lembaga ini dibedakan kelas laki-laki dan perempuan dikarenakan populasinya memiliki batas kuantitatif yang jelas serta memiliki karakteristik yang terbatas. Adapun populasi yang telah di pilih oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.1. *Jumlah Siswa Kelas IX A – IX F*

No	Kelas	Jumlah Banyaknya Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX A	-	33	33
2.	IX B	-	33	33
3.	IX C	-	33	33
4.	IX D	-	33	33
5.	IX F	33	-	33
6.	IX G	33	33	33
Jumlah		66	132	198

Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Anggota populasi yang diambil oleh prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasinya. Jika populasinya besar maka sangat tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 118) Hal seperti ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keterbatasan tersebut seperti, waktu, dana, biaya dan tenaga. Oleh sebab itu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi, sampel yang akan di ambil harus bersifat representatif. Penelitian yang diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada.

Tabel 3.2. *Perhitungan Sampel*

1.	Kelas IX A = $33 : 198 \times 30 = 5$
2.	Kelas IX B = $33 : 198 \times 30 = 5$
3.	Kelas IX C = $33 : 198 \times 30 = 5$
4.	Kelas IX D = $33 : 198 \times 30 = 5$

5.	Kelas IX E = $33 : 198 \times 30 = 5$
6.	Kelas IX F = $33 : 198 \times 30 = 5$

Tabel 3.3 Data Hasil Populasi Dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi Sampel
1.	IX A	33	5
2.	IX B	33	5
3.	IX C	33	5
4.	IX D	33	5
5.	IX E	33	5
6.	IX F	33	5

Dari populasi yang telah di paparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti mengambil sampel 15% dari keseluruhan jumlah peserta didik di SMPI Almaarif 01 Singosari jumlah kelas peserta didik IX selurunya adalah 198, maka 15% dari 198 adalah 30 ini menggunakan bantuan SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Budaya Religius Peserta Didik*

Penelitian ini berjudul Pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. Berdasarkan hasil dari sebuah penelitian dan hasil penyebaran sebuah angket tentang pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 singosari diperoleh sebuah informasi budaya religius memiliki peran penting dalam system pembelajaran atau pendidikan didalam kurikulum belajar peserta didik yang ditunjukkan pada tabel penyajian data. Maka dari itu diperlukan penegasan sebuah urgensi seperti di zaman seperti ini dan adanya budaya sekolah yang sudah tercipta sebagai lahirnya kinerja sekolah atau pendidikan yang optimal demi mutu pendidikan yang lebih baik.

Sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam harus menjadi solusi dan pemisah dalam permasalahan moral yang saat ini semakin melekat dan menyebar luas.

Peningkatan mutu relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi-pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Adapun pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan kecakapan hidup, yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi dasar untuk bertahan hidup, serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. sikap Budaya religius peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari akan terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 *Memahami betul tingkat religius dalam diri siswa sendiri*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat setuju	6	24%
2.	Ragu-Ragu	1	4%
3.	Tidak setuju	1	4%
4.	Sangattidak setuju	17	68%
Jumlah		25	100%

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pernyataan memahami betul tingkat religius dalam diri siswa sendiri yaitu untuk kategori sangat setuju sebanyak 6 siswa dan (24%), untuk kategori ragu-ragu sebanyak 1 siswa dan (4%) untuk kategori tidak setuju terdapat 1 siswa dan (4%), sedangkan untuk kategori sangat setuju.

2. Pengaruh budaya religius siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Salah satu tugas penting seorang pendidik adalah memidahkan konsep akhlak pada perilaku kehidupan yang nyata. Maka perlu penegasan bahwa permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari zaman modernisasi seperti saat ini harus mampu diatasi dengan adanya penciptaan budaya religius di sekolah yang berfungsi untuk membantu lahirnya kinerja lembaga pendidikan yang optimal demi mutu pendidikan yang lebih baik.

Lembaga pendidikan SMP Islam Almaarif 01 Singosari mampu menjadi solusi dalam permasalahan moral yang saat ini semakin kompleks. Dengan adanya pembekalan agama atau religius yang mampu merubah sikap kurang baik peserta didik. Sekolah bukan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk belajar ilmu pendidikan saja akan tetapi sekolah juga merupakan salah satu tempat merubah moral dan karakter diri peserta didik. Guna untuk mencapai visi misi lembaga pendidikan Almaarif 01 singosari yang diinginkan.

Sesuai dengan UUD (2003:20) berdasarkan undang-undangi sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberikan pendidikan. tidak hanya sebagaimana yang telah di cantumkan dalam UUD (2003: 20) dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam proses pendidikan ada sebuah tujuan yang mulia, yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Pengaruh budaya religius di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sangat baik hal ini dapat dilihat dari “Variabel budaya religius“ sebagian besar responden menyatakan setuju dengan jumlah responden sebanyak 25 responden (25,5%). untuk responden yang menyatakan ragu-ragu dengan jumlah responden sebanyak 18 responden (18,6%), dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 responden (33%).

3. Sikap Jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Pendidikan sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan segala kemampuan yang terpendam serta membentuk watak peradaban bangsa yang kokoh, dan bijaksana untuk perkembangan kehidupan moral, karakter anak bangsa. Dan tak hanya itu pendidikan juga mempunyai tujuan yang sangat penting untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Peserta didik harus mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak usia dini, penanaman nilai-nilai akhlak seperti jujur harus dapat ditanamkan dalam benak seorang peserta didik. Lembaga pendidikan berlandaskan pada sistem pendidikan nasional (sisdiknas) sudah diatur dalam UU no 20 tahun 2003. Penjabaran UU tersebut masih memerlukan kajian yang serius agar tidak hanya diketahui oleh pihak sekolah saja.

Masyarakat dan orang tua khususnya sangat memerlukan pemahaman tentang kandungan UU no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Jika tidak, maka sinkronisasi antara ranah afektif dan kognitif tidak akan terbentuk. Sejalan dengan pernyataan teori tersebut Samani & Hariyanto (2011:5) “Dengan budaya tidak jujur dan tidak adanya sinkronisasi antara afektif dan kognitif, semua sudah memiliki karakter tidak jujur”.

Karakteristik tidak jujur tersebut kemudian menjadi budaya, karena sudah membudaya maka siapa pun yang tidak mengikuti perilaku tidak jujur akhirnya “terpental” dan dikucilkan. Sikap Jujur sangat dipengaruhi dengan budaya religius dalam system pembelajaran atau pendidikan didalam kurikulum belajar peserta didik yang ditunjukkan pada tabel penyajian data. Untuk indicator “Variasi produk yang disediakan sesuai dengan keinginan konsumen“ sebagian besar responden menyatakan setuju dengan jumlah responden sebanyak 47 responden (48,5%), untuk responden yang

menyatakan ragu-ragu dengan jumlah responden sebanyak 18 responden (18,6%), dan untuk yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 responden (33%).

4. Pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari

Proses hasil perhitungan angket yang telah disebar luaskan kepada peserta didik SMP Islam Almaarif 01 mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh budaya religius dan sikap jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Berdasarkan hasil pengujian *r product moment* menunjukkan bahwa semua item atau pernyataan indikator masing-masing variabel bebas dan sikap jujur juga dapat dinyatakan valid. Hasil tersebut berdasarkan sebuah koefisien korelasi (r_{xy}) yang lebih tinggi dari tabel nilai *r product moment* sebesar 0,381 dengan jumlah $n = 25$ dengan signifikan sebesar 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator pengukuran yang dipergunakan dalam sebuah penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t -hitung sebesar $2,135 > t$ -tabel sebesar $2,069$ H_0 ditolak, pada signifikan ini sebesar 5% sehingga secara parsial faktor budaya religius (X_1) berpengaruh secara nyata dan bersifat positif terhadap peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari budaya religius (X_1) sebesar $0,044$ yang lebih kecil \leq dari $0,005$. Faturohman (2015: 269) mengatakan sebagai berikut, budaya religius merupakan suatu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Kejujuran menjadi kebutuhan pokok yang susah sekali terpenuhi. Pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebudayaan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya.

Menurut Lia Nur Atiqoh (2019: 50) bahwa semua kehidupan masyarakat dilandasi oleh nilai-nilai budaya, yang diakui oleh masyarakat tersebut. budaya hubungannya sangat erat dengan masyarakat. budaya terwujud dari tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan yang ada pada diri setiap peserta didik.

Didalam teori Syaikh M Jamaludin (2005:155) mengatakan bahwa pertamata-pertama pengajaran tersebut dimaksudkan untuk memindahkan pengetahuan kepada seseorang sebagai sarana pendidikan. Dari pernyataan sebuah teori diatas disimpulkan bahwa mendidik seseorang berarti harus memperhatikan dari segala aspek. Berdasarkan dari tabel kecenderungan antar variabel budaya religius atau variasi produk yang disediakan sesuai dengan keinginan konsumen sebagian besar responden menyatakan setuju dengan jumlah 47 orang (48,5%) dan untuk ragu-ragu dengan jumlah responden

sebanyak 18 responden (18,6%) dan untuk menjawab sangat setuju sejumlah 32 responden (33%). Dan untuk kategori variabel sikap jujur variasi produk yang disediakan sesuai dengan keinginan konsumen sebagian besar responden mengatakan setuju dengan jumlah 47 (48,5%) dan untuk ragu-ragu sebanyak 18 responden (18,6%) dan untuk menjawab sangat setuju sejumlah 32 responden (33%) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kolerasi yang signifikan antara pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

D. Simpulan

Dari uraian serta gambaran yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative dapat diterima sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan “Pengaruh budaya religius terhadap sikap jujur peserta didik SMP Islam Almaarif 01 singosari”. Adapun detail kesimpulan sebagai berikut dan Beberapa data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kondisi warga sekolah di SMP Islam Almaarif 01 Singosari cukup beragam. Di sekolah ini terdapat beberapa karakter yang berbeda beda dari setia masing-masing individu peserta didik. Berdasarkan pehiitungan sehingga secara parsial factor Budaya Religius (X_1) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 singosari (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikasi dari Budaya Religius(X_1) sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05.

Budaya religius terbukti mempengaruhi sikap jujur dibuktikan dengan Nilai Koefesien determinan berganda (R^2) sebesar 0,165 menunjukkan 16,5 % yang berarti: sikap jujur peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 singosari yaitu Budaya Religius (X), dan selebihnya sebesar 83,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

Berdasarkan nilai Koefesien korelasi berganda (R) atau Multiple R dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah 0,407. Nilai Koefesien korelasi berganda (R) sebesar 0,407 menunjukkan adanya hubungan yang erat antara variabel yaitu Budaya Religius (X), dengan sikap jujur peserta didik di SMP Islam Almaarif 01 singosari (Y).

Daftar Rujukan

- Aminudin, Aliaras Wahid, MohRofiq, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Atiqoh, Lia Nur Beladina. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Dalam Moh. Muslim (Ed.). Malang : Intelegensia Media
- Ahmad, 2016, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta :Ar-Ruz Media
- Aminudin. 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah

- Budiyanto, Mangun, 2013, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
- Dr.H. mujib, Abdul, 2003, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Raja Grafindo
- Dr. Syaodih , 2005, *penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Jamaluddin, Syaikh, 2005, *Psikologi Anak dan Remaja* , Jakarta: Cipinang
- Khahmad,Dadang, 2006, *Sosiologi Agama* , Bandung PT Rosida Karya
- Koenjaningrat, 2005, *Pengantar Antropologi* Jakarta : Rineka Cipta
- Lickona Thomas , 2013, *Pendidikan Karakter*: Nusa Media
- Sahlan, Asmaun, 2010 *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah :Upaya Mengembangkan PAI dariTeori-TeorikeAksi*, Malang: UIN- Maliki.